

Implementasi Pendekatan Proses Kelompok dalam Pengelolaan Kelas Siswa Madrasah Tsanawiyah

Umi Nadhifah,¹ Mukhlisin²

¹ SDN Sukosari Jogoroto Jombang

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: nadhifah4321@gmail.com, mukhlisin@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Pembelajaran Fikih cenderung membosankan yang mengakibatkan anak kurang berkonsentrasi sehingga banyak anak yang keluar masuk pada jam pelajaran sehingga kondisi kelas tidak kondusif. Tujuannya mengetahui suasana kondisi kelas saat pembelajaran sebelum dan sesudah dilaksanakan implementasi pendekatan proses kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis menggunakan *flow model*. Metode penelitian yang digunakan, metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, tiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan pada pra siklus dengan suasana kelas masih belum kondusif, dilihat dari persentase dari hasil observasi suasana kelas 13%, pada siklus 1 suasana kelas mengalami peningkatan nilai persentase mencapai 48%, pada siklus 2 suasana kelas dapat dikatakan kondusif dan hasil sesuai yang diharapkan yakni persentase mencapai 91%.

Kata kunci: Pendekatan Proses Kelompok, Mata Pelajaran Fikih, Pengelolaan Kelas.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang utama dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal itu di butuhkan manajemen pengelolaan kelas yang baik oleh guru.¹ Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru demi mewujudkan suasana kelas yang nyaman, kondusif yang diharapkan dapat memperoleh proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu upaya pendayagunaan potensi kelas, yang berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap peserta didik untuk kreatif dan kesempatan pada setiap personal pendidik untuk menciptakan kedisiplinan serta kondisi kelas yang terarah dengan menggunakan kelas sebagai sarana utama.²

¹Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI Press, 2006), 1; Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, M. Ansor Anwar, Mujiyanto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh, "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.

²Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 339.

Dalam pengelolaan kelas kita mengenal berbagai macam pendekatan, yakni di antaranya pendekatan otoriter, pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, pendekatan proses kelompok dan lain sebagainya. Pada pendekatan proses kelompok, guru mengelola kelas dengan menempatkan proses kelompok sebagai yang paling utama. Diharapkan dalam pendekatan proses kelompok suasana yang kondusif dapat tercipta, serta mendapat hasil yang baik bagi peserta didik dari proses belajar di dalam kelas.

Dalam mengajar seorang guru biasanya menjumpai siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, dikarenakan beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses belajar, begitupun dalam pelajaran-pelajaran tertentu yang dianggap remeh. Salah satunya adalah mata pelajaran Fikih dan ini merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan.³ Tindakan yang dapat dilakukan guru untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan proses kelompok dalam pengelolaan kelas. Sebagai lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, merupakan sebuah lembaga swasta yang bertujuan menciptakan generasi yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah dengan menciptakan pembelajaran yang mendukung kondisi kelas yang kurang bergairah, salah satunya saat pelajaran Fikih dilaksanakan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis, ternyata mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan dikelas dianggap sebagai mata pelajaran yang menimbulkan kebosanan pada siswa, dan sumber belajar yang kurang memadai membuat mereka beranggapan remeh terhadap mata pelajaran tersebut, hal ini terbukti dari minat belajar siswa yang kurang, keluar masuk tanpa izin pada jam kosong, kemalasan dalam belajar membuat kondisi kelas menjadi tidak disiplin dan kondusif, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pelajaran Fikih dalam kehidupan juga menjadi faktor ketidak kondusifan pembelajaran, metode ceramah dan pendekatan kebebasan yang sebelumnya juga tidak mengatasi keadaan dalam kelas. Oleh karenanya berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, peneliti bermaksud meneliti tentang "Implementasi Pendekatan Proses Kelompok untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas bagi Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang."

Berdasarkan latar belakang, dan ruang lingkup pembahasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) bagaimana suasana kelas siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Fikih sebelum diimplementasikan pendekatan proses kelompok? (2) bagaimana implementasi pendekatan proses kelompok siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Fikih? (3) bagaimana peningkatan suasana kelas yang terjadi di kelas VIII B pada mata pelajaran Fikih setelah diimplementasikan pendekatan proses kelompok?

³Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2007),13.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut. Pertama, penelitian Nur Hasanah yang berjudul: “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah al-Kautsar Depok.” Penelitian terdahulu ini diadakan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan yang membedakan adalah letak pelaksanaannya.⁴ Jika penelitian sebelumnya mengarah secara umum pada pengelolaan kelasnya yang berada di Madrasah Tsanawiyah Depok dan menggunakan penelitian lapangan, maka penelitian yang sekarang mengarah hanya pada pendekatan proses kelompok dalam pengelolaan kelas di kelas VIII yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Kedua, penelitian Muttaqin yang berjudul: “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Mraggen.” Pada penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan pengelolaan kelas di SMP pada mata pelajaran PAI.⁵ Sedangkan yang membedakan penelitian sekarang adalah pada mata pelajarannya yakni hanya di khususkan pada mata pelajaran Fiqih, dan di khususkan penelitian pada pendekatan proses kelompok yang ada dalam pengelolaan kelas yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dikelas serta untuk memahami aspek yang berkenaan dengan peserta didik baik perilaku maupun tindakan yang muncul saat proses pembelajaran. PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁶

PTK yang dilakukan peneliti disini adalah bentuk PTK tindakan guru sebagai peneliti, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang bertindak terlibat langsung tanpa adanya kolaboratif dari guru pamong dalam kegiatan penelitian baik dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁷ Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan merujuk dalam penggunaan metode Kurt Lewin. Konsep pokok action research menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*),

⁴Nur Hasanah, “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah al-Kautsar Depok,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 07.

⁵Muttaqin, “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Mraggen,” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009).

⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: 2006), 02.

⁷Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (t.k: Insan Cidekia, 2006), 55.

tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).⁸ Keempat komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan (*planning*) adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Kedua, tindakan (*acting*) adalah pembelajaran macam apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa. Ketiga, pengamatan (*observing*), adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa. Adapun yang terakhir, refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan mengkaji dan menganalisis hasil observasi untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.⁹

Penelitian dilakukan kepada seluruh siswa kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi.¹⁰ Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih semester II Bab Haji dan Umroh. Peneliti memilih materi ini karena materi Haji dan Umroh belum diajarkan oleh guru mata pelajaran Fiqih MTs Darul Hikmah Beji. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan 4 metode untuk mengumpulkan data hasil penelitian, metode tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, metode *interview*. Ia merupakan metode yang dilakukan secara dialog, atau wawancara yang dilakukan pewawancara terhadap terwawancara. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Pada penelitian, kegiatan wawancara yang berpatokan pada garis besar pedoman yang akan ditanyakan yang terdapat dalam lembar wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran obyek penelitian, yang berkaitan dengan judul yang dibuat peneliti. Analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan sejak awal penelitian di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tiga langkah yaitu menggunakan teknik analisis data *Flow Model*.¹¹

Komponen dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification*. Keberhasilan siswa dikatakan baik apabila mencapai nilai >4,00 atau minimal kriteria Baik. Untuk itu dapat dihitung dengan keberhasilan klasikal berikut ini.

⁸Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 27.

⁹Euis Karwati dan Doni Juni Priansah, *Manajemen Kelas Classroom Management* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹⁰Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, Beji Jogoroto, 25 Januari 2017.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 246.

Tabel 1:
Klasifikasi keberhasilan siswa dan indikator suasana kelas

Skor Akhir	Klasifikasi
>3,25 - 4,00	Sangat baik (SB)
>2,50 - 3,25	Baik (B)
>1,75 - 2,50	Cukup (C)
1,00 – 1,75	Kurang (K)

Indikator pengamatan suasana kelas dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut: (1) siswa merasa nyaman dan tidak gaduh saat KBM. (2) Siswa Berkonsentrasi saat KBM. (3) Siswa rajin dalam KBM. (4) Siswa tertarik dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. (5) Senang dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Untuk keberhasilan klasikal minimal adalah 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Apabila dalam kelas tersebut siswa yang mendapatkan skor 4,00 lebih dari 85%, maka kelas tersebut dapat dikatakan baik dan suasananya kondusif . Untuk mengetahui presentasinya digunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{F}{n}$$

Keterangan:

P = Angka persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya/suasana kelas yang dirasakan siswa

N = Banyaknya Siswa¹²

Tinjauan tentang Pendekatan Pengelolaan Kelas dan Mata Pelajaran Fikih

Pendekatan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang tetap kondusif serta menumbuhkan motivasi bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perubahan anak didik selalu berubah. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yan ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengatasi apabila

¹²Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 129.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172-173.

terjadi gangguan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan pengertian pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah cara pandang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas, sebagai jalan untuk mengatasi masalah yang terkait dalam pengelolaan kelas.

Permasalahan Peserta didik merupakan faktor utama yang terkait langsung dengan pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan kegairahan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik secara individual maupun secara kelompok. Tujuan lainnya dapat dilihat dari tujuan pengelolaan kelas itu sendiri, yakni (1) mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya; (2) membantu siswa agar mengerti akan arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat teguran guru sebagai peringatan bukan kemarahan; (3) menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai aktivitas kelas.¹⁴

Pendekatan pengelolaan kelas muncul karena pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, melainkan karena beberapa faktor yang terjadi baik dari siswa maupun dari hal lain. Pertama, faktor internal. Faktor yang timbul dari diri siswa, artinya masalah-masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya pendekatan pengelolaan kelas ada pada siswa yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, misalnya rasa malas, lemah dalam belajar, gaduh dikelas, berkelahi, mengganggu dan lain sebagainya. Kedua, faktor eksternal, yakni faktor yang timbul akibat masalah lain dalam kelas yang tidak ada hubungannya dengan diri siswa, misalnya tentang masalah sumber belajar, penataan administrasi kelas dan lain sebagainya yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas.¹⁵

¹⁴Helmiati, *Micro Teaching Melatih Ketrampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 79; Amrulloh Amrulloh. "Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah,'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.

¹⁵Ibid., 340-341.

Skema 1:
Macam-macam pendekatan pengelolaan kelas¹⁶



Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, diantaranya seorang guru harus mampu menguasai pengelolaan kelas, serta mampu menggunakan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang efektif.¹⁷ Kelas yang kondusif berbeda dengan kelas yang gaduh. Kelas yang kondusif memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat merasakan kenyamanan dengan bantuan guru yang menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menerapkan metode yang bervariasi, dapat merangsang minat serta kreatifitas peserta didik.¹⁸ Terciptanya suasana kelas yang kondusif dapat dilihat pula dari respon siswa, perlakuan mereka menerima pembelajaran yang diberikan pendidik. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya, terlihat minat belajar yang baik yang dicapai peserta didik dilihat dari rasa senang dan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran.¹⁹ Adapun Indikator kelas kondusif adalah siswa tidak gaduh, siswa merasa nyaman saat pembelajaran, siswa terlihat rajin saat KBM, siswa terlihat konsentrasi saat KBM, siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran sehingga terlihat minat yang baik

Guru bisa menggunakan pendekatan kelompok sebagai salah satu upaya mengkondufikan kelas.²⁰ Pengertian dari pendekatan proses kelompok adalah cara pandang guru menciptakan suatu kondisi yang kondusif dengan menggunakan proses kelompok sebagai alternatif paling utama, dengan cara

¹⁶Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, 16.

¹⁷Ibid., 6.

¹⁸Ibid., 28.

¹⁹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 143.

²⁰Ibid.

mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga menciptakan suasana kelas yang bergairah dalam proses belajar mengajar. Pendekatan proses kelompok dimaksudkan untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dengan menempatkan proses kelompok sebagai sarana paling utama menjadikan pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial. Peranan guru dalam proses kelompok ini adalah mengusahakan agar pelaksanaan kegiatan kelompok berjalan secara efektif.²¹

Berkenaan dengan pengelolaan kelas dengan pendekatan proses kelompok ini terdapat beberapa unsur yang perlu dipertimbangkan, antara lain, harapan timbal balik, kepemimpinan guru dan peserta didik diarahkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ditetapkan, semakin baik pola persahabatan, semakin produktif hasil yang dicapai, terjadinya komunikasi yang efektif, timbulnya perasaan keterkaitan antara anggota kelompok secara keseluruhan.²²

Tujuan pengelolaan kelas yakni menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk itu tujuan pendekatan proses kelompok adalah sebagai jalan untuk mempertahankan kondisi atau mengatasi kondisi kelas agar tetap baik, hangat antusias dan bergairah dengan menempatkan proses kelompok sebagai kegiatan utama. Tujuan proses kelompok sendiri juga sebagai cara membantu membangkitkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.²³ Implementasi pendekatan proses kelompok oleh guru dalam pengelolaan kelas memiliki tahapan sebagai berikut: (1) guru mengatur ruangan yang memudahkan guru memperhatikan siswa; (2) guru membentuk kelompok pasangan terlebih dahulu; (3) guru menetapkan prosedur bicara dan pergerakan siswa dalam kelompok; (4) guru memberi instruksi agar tidak mengubah kelompok belajar siswa di tengah tengah aktivitas pembelajaran; (5) guru menyediakan waktu istirahat bagi siswa sebelum membentuk kelompok belajar; (6) guru mendorong siswa memunculkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok; (7) guru meningkatkan pertanggungjawaban individual.²⁴

Guru berfungsi sebagai pembimbing yang menjadi pengaruh sekaligus melaksanakan kegiatan superfisi keefektifan kelompok tersebut. komponen-komponen yang penting yang perlu di perhatikan guru dalam membimbing kelompok adalah sebagai berikut. Pertama, tujuan dan topik diskusi. Guru harus dapat memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 180.

²²John Afifi, *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 118-123.

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 124.

²⁴John Afifi, *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran* 118-123.

diskusi, sehingga kegiatan kelompok dapat memiliki topik yang jelas. Kedua, menganalisis pandangan peserta didik. Guru harus mampu menganalisis pandangan peserta didik dan menyimpulkannya. Selain itu guru juga harus merangsang peserta didik agar terlibat dalam perdebatan yang argumentatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Ketiga, mengajukan pertanyaan menantang. Guru harus mampu memberikan atau mengajukan pertanyaan yang menantang agar peserta didik dapat terangsang untuk berfikir secara lebih baik. Keempat, partisipasi. Guru harus mampu memotivasi peserta didiknya agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya secara optimal. Misalnya dengan memancing pertanyaan kepada peserta didik yang enggan berpartisipasi. Kelima, dominasi. Guru perlu mengatur jalannya diskusi agar peserta didik yang satu tidak mendominasi peserta didik yang lainnya. Keenam, menutup diskusi kelompok. Kegiatan penutupan diskusi dapat dilakukan dengan menindak lanjuti hasil diskusi.

Selanjutnya adalah tinjauan umum tentang Fikih. Fikih secara etimologi adalah pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerahan potensi akal. Pemahaman disini maksudnya adalah faham tentang agama.²⁵ Secara terminologi pengertian fikih adalah ilmu halal dan haram, ilmu syariat dan hukum. Para pengikut Imam Syafi'i memberikan pengertian bahwa Fikih adalah "ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas."²⁶ Pengertian di atas merupakan sebagian dari sekian banyak pengertian dan penjelasan tentang Fikih. setelah mengetahui pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian Fikih adalah pengetahuan mengenai hukum-hukum amalan mukallaf yang diperoleh dari dalil dalil yang rinci.

Mata pelajarann Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu dari bagian rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui bimbingan dan pengajaran.²⁷ Sebagai bahan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fikih tentu memiliki sasaran yang ingin dicapai sebagai tujuan. Pembelajaran Fikih yang diajarkan di madrasah berfungsi sebagai berikut, di antaranya: (1) penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah s.w.t sebagai pedoman mencapai kehidupan bahagia dunia akhirat; (2) penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;²⁸ (3) perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan peserta

²⁵Racmat Syafe'i, *Ilmu Usul Fiqih* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010) Cet. 4, 10.

²⁶Sapiudin Siddiq, *Usul Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2011), 4-5.

²⁷Nur Hasanah, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas," 41.

²⁸Lebih lanjut lihat Amrulloh Amrulloh, "Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (4) pembekalan peserta didik untuk mendalami hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Kurikulum Fikih semester II yang diajarkan dimadrasah ialah kurikulum K-13, di dalamnya terdapat 7 bab, sebagai berikut. Pertama, bab 1 sujud syukur, pembahasannya meliputi pengertian sujud syukur, hukum bersyukur, sebab-sebab sujud syukur, syarat dan cara sujud syukur, manfaat sujud syukur serta praktek sujud syukur. Kedua, bab 2 sujud tilawah, pembahasannya meliputi ketentuan sujud tilawah, dan persamaan serta perbedaan sujud syukur dengan sujud tilawah. Ketiga, bab 3 puasa, pembahasannya meliputi pengertian dan dalil puasa, syarat dan rukun puasa, amalan sunnah pada waktu puasa, hal-hal yang makruh ketika puasa, hal-hal yang membatalkan puasa serta hikmah puasa, macam-macam puasa, halangan puasa. Keempat, bab 4 zakat, pembahasannya meliputi ketentuan zakat, harta yang wajib dizakati, mustahiq zakat dan yang haram menerima zakat, ancaman yang meninggalkan zakat, tujuan disyariatkannya zakat. Kelima, bab 5 sadaqah, Hibah dan Hadiah, ketentuan tentang shadaqah, ketentuan tentang hibah, dan ketentuan tentang hadiah. Keenam, bab 6 haji dan umroh, pembahasannya meliputi ketentuan tentang ibadah haji dan ketentuan tentang umroh. Ketujuh, bab 7 makanan dan minuman yang halal maupun haram, pembahasannya meliputi, ketentuan makanan atau minuman halal dan ketentuan makanan atau minuman haram.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka diadakan pengelolaan data sebagai hasil penelitian. Pembahasan penelitian ini merupakan jalan untuk menarik suatu kesimpulan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini memiliki 3 tahapan yakni pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Sebelum memulai siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa tindakan yang gunanya adalah untuk mengetahui bagaimana suasana kelas sebelum menggunakan pendekatan proses kelompok. Adapun tindakan peneliti adalah wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VIII B yang akan dijadikan subyek penelitian. Hasil wawancara dengan guru mengatakan:

“Saya belum pernah meminta mereka melaksanakan proses kelompok sebelumnya. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan saat jam kosong siswa sering keluar masuk tanpa izin apabila jam kosong, mereka selalu gaduh ketika diterangkan, bahkan mengantuk saat guru sedang menjelaskan.”

²⁹Ibid., 43.

Demikian pemaparan guru mata pelajaran Fiqih, dari uraian di atas peneliti dapat melihat apa sebabnya suasana kelas tidak kondusif atau rendah. Ternyata penggunaan metode dan pendekatan yang tidak tepat membuat siswa merasa jenuh dan guru juga belum pernah menggunakan pendekatan proses kelompok sebagai alternatif untuk meningkatkan suasana kelas pada saat pembelajaran Fiqih dilaksanakan. Adapun data analisisnya sebagai berikut.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang kegiatan pra siklus yang dilakukan peneliti sebelum masuk pada siklus 1 dan 2, dalam kegiatan pra siklus ini peneliti menggunakan pendekatan kebebasan dan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dikelas VIII B, dengan melakukan pengamatan langsung dikelas tersebut. Hasil pengamatan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1:
Hasil observasi suasana kelas pra siklus

No	Nama	Indikator					Jumlah	Rata-Rata	Nilai Klasikal
		I	II	III	IV	V			
1	Abdullah Fanani	3	2	3	3	2	23	2,60	B
2	Bagus Rahmad Hidayat	3	3	2	2	2	12	2,00	C
3	Desi Amelia Putri	2	2	2	4	3	13	2,17	C
4	Evi Sriwahyuni	2	3	2	4	2	13	2,17	C
5	Firda Jihan	2	3	2	4	2	13	2,17	C
6	Imroatul Rosidah	3	3	1	3	2	12	2,00	C
7	Lailatul Maghfiroh	3	2	2	3	2	12	2,00	C
8	Latifatul Wulandari	3	3	3	3	3	15	2,50	B
9	M. Alif Saputra	2	3	2	2	1	10	2,00	C
10	M. Arif Maulana	3	2	3	3	2	13	2,17	C
11	M. Asraf Rosyidin	1	3	2	4	3	13	2,17	C
12	M. Riski Kurniawan	3	2	2	2	3	12	2,00	C
13	M. Syamsul Ma'arif	1	3	2	4	3	13	2,17	C
14	Muhamad Khafid A.	2	3	3	3	2	13	2,17	C
15	Muhammad Nuril Qomari	2	2	2	3	2	11	1,83	C
16	Muizza Al Qoroni	2	3	3	3	3	14	2,33	C
17	Novi Yuli Firmadika	1	3	3	1	3	11	1,83	C
18	Prayetno	2	2	3	1	2	10	2,00	C
19	Rio Angga Saputra	2	2	3	1	2	10	2,00	C
20	Sari Diajeng A	3	2	2	2	3	12	2,00	C
21	Siti Nur Safiah	2	3	3	3	3	14	2,33	C
22	Sofi Melina Putri	2	3	3	3	3	15	2,80	B
23	Putri Febri Anasari	1	3	2	3	2	11	2,20	C

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{23} \times 100 \% = 13 \%$$

Setelah melakukan penelitian pra-siklus, dapat dibuktikan bahwasanya siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang, yang awalnya kegiatan proses belajar mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan kebebasan dapat diketahui kondisi suasana kelas tidak kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih dilaksanakan. Hal ini dilihat dari tabel 9 yang dilakukan peneliti, dan hasil menunjukkan persentasi rendah yakni hanya 13%.

Berikutnya adalah implementasi pendekatan proses kelompok. Setelah melakukan penelitian pra-siklus, dapat dibuktikan bahwasanya siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang, yang awalnya kegiatan proses belajar mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan kebebasan dapat diketahui kondisi suasana kelas tidak cukup kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih dilaksanakan. Berikut adalah penerapan pendekatan proses kelompok.

Tabel 2:
Kegiatan implementasi pendekatan proses kelompok

Materi	Proses Kegiatan	Temuan Esensial
Fikih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses kelompok, siswa melakukan diskusi kelompok dengan bahan pembelajaran yang telah diberikan guru, setelah guru membagi kelompok dan menentukan judul diskusi setiap kelompok. 2. siswa diminta mempresentasikan resum materi hasil belajar diskusi. 3. Instrumen yang digunakan lembar observasi suasana kelas, pengamatan, dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penerapan pendekatan proses kelompok siswa masih bingung dengan cara kegiatan diskusi yang dilakukan, dan masih canggung untuk saling mengemukakan pendapat. 2. Siswa dengan konsentrasinya dan ketekunannya memperoleh hasil diskusi dari kegiatan proses kelompoknya. 3. Siswa berkomunikasi dengan baik antar teman kelompoknya. 4. Siswa begitu antusias melakukan kegiatan proses kelompok, karena disini mereka bebas mengemukakan pendapatnya dan di tuntut untuk aktif dalam berdiskusi meskipun awalnya mereka merasa canggung karena belum terbiasa.

Dari tabel 2 kegiatan implementasi pendekatan proses kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan kelas sarasannya pada suasana kelas agar kondusif dalam pembelajaran Fikih, dengan belajar diskusi kelompok bergabung dengan teman lain tersebut diharapkan dapat meningkatkan suasana kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

Berikutnya adalah peningkatan suasana kelas yang terjadi pada mata pelajaran fikih setelah diimplementasikan pendekatan proses kelompok siklus 1. Siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan yakni pada tanggal 27 April 2017. Proses pembelajaran siklus 1 guru memberikan pengenalan materi secara umum, kemudian dibahas lagi dalam kegiatan diskusi kelompok berikut penjelasannya.

Pertama, tahap perencanaan. Dalam kegiatan perencanaan peneliti melakukan beberapa hal, yakni (1) merangkum materi; (2) membuat perangkat pembelajaran; (3) membuat lembar observasi; (4) menata ruang kelas. Kedua, tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017 sesuai dengan alokasi waktu 1x90 menit dengan jumlah 23 siswa, dengan menggunakan pendekatan proses kelompok dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perancang sekaligus sebagai pelaku pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran atau tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) menjelaskan materi secara umum, dan menjelaskan bagaimana KBM yang akan dilaksanakan; (2) membagi kelompok, yang terdiri dari 8 anak per kelompoknya; (3) membeikan beberapa masalah tiap kelompok; (4) mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi; (5) meminta salah satu anggota kelompok untuk berdiri mempresentasikan hasil diskusinya; (6) melaksanakan diskusi kelas; (7) menarik kesimpulan; dan (8) memberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ketiga, tahap observasi. Penelitian pada siklus 1 dibantu pengamatan observer pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses kelompok. Untuk lebih meyakinkan bahwa data ini valid maka pengamatan dilakukan oleh guru bidang studi.

Tabel 3:
Hasil observasi siklus 1

No	Nama	Indikator					Jumlah	Rata-Rata	Nilai Klasikal
		I	II	III	IV	V			
1.	Abdullah Fanani	3	2	3	3	2	13	2,60	B
2.	Bagus Rahmad Hidayat	3	3	2	2	3	13	2,60	B
3.	Desi Amelia Putri	3	2	2	3	2	12	2,00	C
4.	Evi Sriwahyuni	4	3	3	3	3	16	3,20	B
5.	Firda Jihan	4	3	2	2	2	13	2,60	B
6.	Imroatul Rosidah	4	2	3	4	3	16	3,20	B
7.	Lailatul maghfiroh	3	2	2	3	2	12	2,00	C
8.	Latifatul wulandari	3	3	3	3	3	15	2,50	B
9	M. Alif Saputra	2	3	2	2	1	10	2,00	C
10	M. Arif Maulana	4	2	3	4	3	16	3,20	B
11	M.Asraf Rosyidin	1	3	2	4	3	13	2,17	C
12	M.Riski Kurniawan	3	2	2	2	3	12	2,00	C
13	M.Syamsul Ma'arif	4	2	3	4	3	16	3,20	B

14	Muhamad Khafid A.	2	3	3	3	2	13	2,17	C
15	Muhammad Nuril Qomari	2	2	2	3	2	11	1,83	C
16	Muizza Al Qoroni	2	3	3	3	3	14	2,33	C
17	Novi Yuli Firmadika	3	2	2	3	2	12	2,00	C
18	Prayetno	2	2	3	1	2	10	2,00	C
19	Rio Angga Saputra	2	2	3	1	2	10	2,00	C
20	Sari Diajeng A	4	2	3	4	3	16	3,20	B
21	Siti Nur Safiah	2	3	3	3	3	14	2,33	C
22	Sofi Melina Putri	2	3	3	3	3	15	2,80	B
23	Putri Febri Anasari	2	3	3	3	3	15	2,20	B

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{11}{23} \times 100 \% = 48 \%$$

Dari hasil observasi tabel tersebut dapat dijelaskan analisisnya, bahwa proses pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan, meskipun hasil hanya mencapai 48% belum mencapai 85%. Artinya Suasana kelas yang diharapkan belum dapat tercapai. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan kegiatan proses kelompok saat pembelajaran Fikih, untuk itu didalam siklus 1 ini, peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terjadi dalam siklus 1 dan perlu diperbaiki dalam siklus 2, namun tetap mempertahankan kelebihan yang ada. kekurangan yang terjadi dalam siklus 1 adalah, terbatasnya sumber belajar yang dimiliki siswa, dan masih ada siswa yang sangat pasif, sehingga guru perlu menyiapkan beberapa referensi yang dapat dijadikan sumber belajar untuk siswa, dan membentuk kelompok baru sehingga proses belajar dapat berjalan secara maksimal, siswa tidak akan kesulitan mencari referensi sebagai sumber belajar untuk menjawab masalah yang diberikan guru, dan di harapkan tidak ada siswa yang pasif.

Tahap Observasi meliputi: (1) menceklis dan mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) menganalisis hasil pembelajaran; dan (4) memperbaiki kelemahan untuk siklus selanjutnya. Adapun kelemahannya terdapat pada sumber belajar yang kurang, siswa yang tergolong diam harus dipindah pada kelompok yang aktif agar termotivasi untuk aktif.

Selanjutnya adalah siklus 2. Siklus 2 yang merupakan siklus perbaikan terakhir ini dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 15 Mei 2016, dalam siklus 2 ini peneliti berupaya memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Sebelum memulai KBM peneliti menyiapkan buku paket sebagai referensi. Penyampaian materi secara umum kepada siswa pada siklus 2 ini tidak jauh beda dari siklus 1, yang membedakan hanya indikator pencapaiannya saja. Tahap Perencanaan terdiri atas tahapan sebagai berikut: (1) menyiapkan 3 (tiga) buku paket sebagai bahan diskusi; (2) merangkum materi; (3) menyiapkan RPP perbaikan; (4) menata ruang kelas; (5) menyiapkan lembar observasi. tahap selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri atas: menjelaskan materi secara umum, membagi kelompok,

yang terdiri dari 8 anak per kelompoknya, mengacak siswa atau merubah kembali kelompok sebelumnya, membeikan beberapa masalah tiap kelompok, memberikan 1 buku paket terhadap tiap kelompok, mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi, memberikan bantuan secukupnya kepada tiap kelompok, meminta salah satu anggota kelompok untuk berdiri mempresentasikan hasil diskusinya, melaksanakan diskusi kelas, dan menarik kesimpulan.

Tahap Observasi sendiri meliputi tahapan sebagai berikut: (1) mengamati perilaku siswa yang pasif dan hanya menggantung pada teman dalam kerja kelompok; (2) mengamati catatan siswa dalam setiap kelompok; (3) mengamati suasana kelas sesuai lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 4:
Hasil observasi siklus 2

No	Nama	Indikator					Jumlah	Rata-Rata	Nilai Klasikal
		I	II	III	IV	V			
1.	Abdullah Fanani	3	2	3	3	2	13	2,60	B
2.	Bagus Rahmad Hidayat	3	3	2	2	3	13	2,60	B
3.	Desi Amelia Putri	2	4	4	4	3	15	2,80	B
4.	Evi Sriwahyuni	4	3	3	3	3	16	3,20	B
5.	Firda Jihan	3	3	3	4	4	17	3,40	A
6.	Imroatul Rosidah	4	2	3	4	3	16	3,20	B
7.	Lailatul Maghfiroh	3	3	3	3	3	15	2,50	B
8.	Latifatul Wulandari	3	3	3	3	3	15	2,50	B
9	M. Alif Saputra	3	3	3	3	3	15	2,50	B
10	M. Arif Maulana	4	2	3	4	3	16	3,20	B
11	M.Asraf Rosyidin	1	3	2	4	3	13	2,17	C
12	M.Riski Kurniawan	3	3	3	2	3	15	2,80	B
13	M.Syamsul Ma'arif	4	2	3	4	3	16	3,20	B
14	Muhamad Khafid A.	2	3	3	3	3	15	2,80	B
15	Muhammad Nuril Qomari	2	3	3	3	3	15	2,80	B
16	Muizza Al Qoroni	2	3	3	3	3	14	2,33	C
17	Novi Yuli Firmadika	3	3	3	3	3	15	2,80	B
18	Prayetno	2	3	3	3	3	15	2,80	B
19	Rio Angga Saputra	4	2	3	4	3	16	3,20	B
20	Sari Diajeng A	4	2	3	4	3	16	3,20	B
21	Siti Nur Safiah	2	3	3	3	3	15	2,80	B
22	Sofi Melina Putri	2	4	4	4	4	18	3,60	A
23	Putri Febri Anasari	2	4	3	3	3	15	2,20	B

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{21}{23} \times 100 \% = 91\%$$

Setelah melakukan perbaikan pada dari siklus 1, dapat dilihat pada tabel 14 hasil pengamatan siklus 2 bahwa suasana kelas dari siklus 1 48% ke

siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 91%. Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan tabel pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan pendekatan proses kelompok dapat meningkatkan suasana kelas menjadi kondusif, karena persentasi lebih dari 85%, secara garis besar hasil dari siklus 2 sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya adalah tahap refleksi. Dari hasil observasi siklus 2 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada suasana kelas. Melalui hasil pengamatan siklus 2, penerapan pendekatan proses kelompok merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan suasana kelas yang rendah menjadi kondusif pada mata pelajaran Fikih. Adapun indikator peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Siswa merasa nyaman dan tidak gaduh saat KBM; (2) siswa berkonsentrasi saat KBM; (3) siswa rajin dalam KBM; (4) siswa tertarik dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. (5) Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

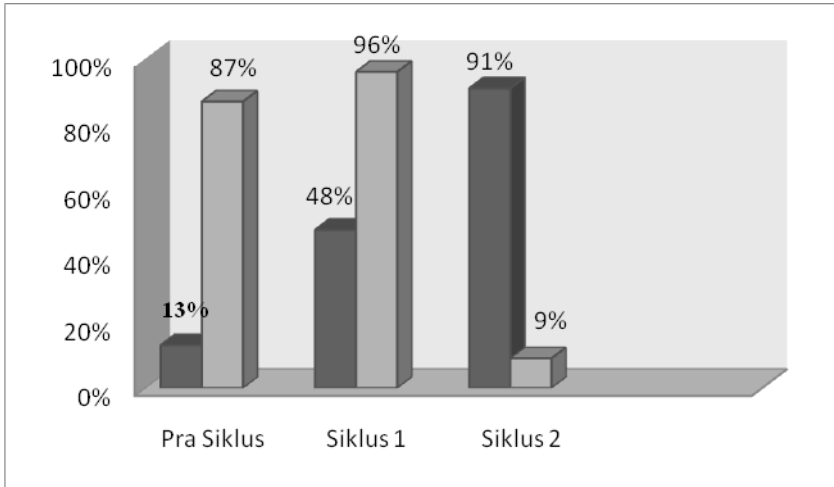
Berdasarkan paparan dan uraian serta tabel data hasil pegamatan, dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 ini dapat disimpulkan kembali bahwa siswa dapat berkonsentrasi, siswa lebih nyaman, pembelajaran lebih menyenangkan dan minat siswa lebih baik, sehingga kelas dapat dikatakan kondusif dengan menggunakan pendekatan proses kelompok, secara keseluruhan hasil dapat ditampilkan kembali dalam tabel dan digambarkan dengan grafik di bawah ini.

Tabel 5:
Hasil keseluruhan siklus

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1	Abdulloh Fanani	2,60	2,60	2,60	Meningkat
2	Bagus Rahmad Hidayat	2,00	2,60	2,60	Meningkat
3	Desi Amelia Putri	2,17	2,00	2,80	Meningkat
4	Evi Sriwahyuni	2,17	3,20	3,20	Meningkat
5	Firda Jihan	2,17	2,60	3,40	Meningkat
6	Imroatul Rosidah	2,00	3,20	3,20	Meningkat
7	Lailatul Maghfiroh	2,00	2,00	3,40	Meningkat
8	Latifatul Wulandari	2,50	2,50	2,50	Meningkat
9	M. Alif Saputra	2,00	2,00	2,50	Meningkat
10	M. Arif Maulana	2,17	3,20	3,20	Meningkat
11	M. Asraf Rosidin	2,17	2,17	2,17	Meningkat
12	M. Riski Kurniawan	2,00	2,00	2,80	Meningkat
13	M. Syamsul Ma'arif	2,17	3,20	3,20	Meningkat
14	Muhammad Khafid A.	2,17	2,17	2,80	Meningkat
15	Muhammad Nuril Komari	1,83	1,83	2,80	Meningkat
16	Muizzah Al Qoroni	2,33	2,33	2,33	Meningkat
17	Novi yuli firmadika	1,83	2,00	2,80	Meningkat
18	Prayetno	2,00	2,00	2,80	Meningkat
19	Rio Angga Saputra	2,00	2,00	3,20	Meningkat
20	Sari Diajeng A	2,00	3,20	3,20	Meningkat
21	Siti Nur Safiah	2,33	2,33	2,80	Meningkat
22	Sofi Melina Putri	2,80	2,80	3,60	Meningkat

23	Putri Febri Anasari	2,20	2,20	2,40	Meningkat
----	---------------------	------	------	------	-----------

Gambar 1:
Prasiklus, siklus 1, dan siklus 2



Keterangan:

[Warna gelap]: Siswa tuntas memenuhi indikator suasana kelas yang kondusif.

[Warna terang]: Siswa tidak tuntas memenuhi indikator suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan keterangan ini dan hasil observasi keseluruhan siklus, menunjukkan prosentase suasana kelas pada siswa kelas VIII B dalam pelajaran Fikih dengan indikator: (1) siswa merasa nyaman dan tidak gaduh saat KBM; (2) siswa berkonsentrasi saat KBM; (3) siswa rajin dalam KBM; (4) siswa tertarik dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan; (5) senang dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Suasana kelas mengalami peningkatan mulai pra siklus prosentase 13%, siklus 1 prosentase 48%, dan siklus 2 prosentase 91%. Terhadap siswa yang masih gaduh saat pembelajaran, guru melakukan pendekatan kepada mereka, memberi pengarahannya agar dapat melakukan pembelajaran lebih konsentrasi, menempatkan mereka pada kelompok belajar yang sudah rajin dan konsentrasi saat pembelajaran, agar dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang nyaman, sehingga tercipta kelas yang kondusif. Dari hasil keseluruhan, menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan proses kelompok dapat meningkatkan suasana kelas yang rendah menjadi lebih kondusif saat pembelajaran Fikih. Hal ini juga membuktikan bahwa pendekatan proses kelompok sangat efektif untuk meningkatkan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam implementasi pendekatan proses kelompok mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang difokuska pada suasana kelas di Madrasah Tsanawiyah Beji Jogoroto Jombang yang peneliti lakukan selama dua siklus, maka dapat dipaparkan hasil seluruh pembahasan serta analisis bahwa suasana belajar yang terjadi di kelas VIII B MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang sebelum diterapkan pendekatan proses kelompok bisa dikatakan dalam kategori “kurang baik.” Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang menunjukkan persentase sebesar 13%. Implementasi pendekatan proses kelompok mata pelajaran fikih kelas VIII B di MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto Jombang dapat dikatakan “Baik,” karena dilihat dari indikator observasi suasana belajar siswa, siswa lebih nyaman dan tidak gaduh dalam pembelajaran, lebih berkonsentrasi, dan tekun, dan lebih berminat belajar dalam pembelajaran Fiqih dari pada sebelum menerapkan pendekatan proses kelompok. Peningkatan suasana kelas yang terjadi di kelas VIII B pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Jogoroto Jombang setelah diimplementasikan pendekatan proses kelompok tercapai dengan baik. Hasilnya dapat dilihat dari lembar observasi suasana kelas yang kondusif, siswa yang tadinya kurang konsentrasi, siswa yang gaduh sekarang lebih konsentrasi, lebih tekun belajar Fiqih lebih berminat dengan pembelajaran Fiqih. Hal ini diketahui dari hasil persentasenya menunjukkan 13% kemudian siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 48% dan siklus 2 juga mengalami peningkatan hingga 91%.

Daftar Pustaka

- Afifi, John. *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).
- Amrulloh, Amrulloh. “Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis ‘Aku Bagi Kalian Laksana Ayah.’” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016) : 70-91.
- Amrulloh, Amrulloh. “Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak.” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: 2006).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Hasanah, Nur. “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah al-Kautsar Depok,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 07.

- Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013).
- Karwati, Euis, dan Doni Juni Priansah, *Manajemen Kelas Classroom Management* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Kusuma, Wijaya, dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2012).
- Muttaqin. "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Mraggen," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009).
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Putra, Miftakhul Ilmi Suwignya, M. Ansor Anwar, Mujianto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh. "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.
- Rohani Ahmad, dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Rukmana, Ade, dan Asep Suryana. *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI Press, 2006).
- Siddiq, Sapiudin. *Usul Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Sudjana. *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).
- Sukidin., dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (t.k: Insan Cidekia, 2006).
- Syafe'i, Racmat. *Ilmu Usul Fiqih* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2007).